

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era teknologi modern pada abad ke-21 menuntut perubahan paradigma dalam dunia pendidikan untuk dapat melahirkan lulusan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan berbagai kemungkinan di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Paradigma tersebut tercermin dari bidang kognitif (pegetahuan) hingga bidang psikomotorik (keterampilan). Salah satu kemampuan secara kognitif maupun psikomotorik yang dibutuhkan saat ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). *Higher order thinking Skill* pertama kali dikemukakan oleh seorang penulis sekaligus *assosiate professor* dari *Dusquance University* bernama Susan M. Brookhart dalam bukunya, *How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom* (2010). Susan M. Brookhart mendefinisikan model ini sebagai metode untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Merujuk pada jurnal berjudul *Higher Order Thinking Skills* karya FJ King, P.hD, Ludwika Goodson, P.hD, dan Faranak Rohani, P.hD yang diterbitkan di *Center for Advancement of Learning and Assessment*, HOTS merupakan perpaduan empat hal yaitu kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif, berargumen, serta mengambil keputusan. Tipe HOTS ini mencakup model pembelajaran dan tipe soal yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut jurnal tersebut, ada 3 format item dalam teks ujian bermuatan HOTS. Format itu adalah (a) seleksi, termasuk pilihan ganda, mencocokkan, dan pemeringkatan; (b) umum, termasuk esai, jawaban singkat, dan tugas-tugas; (c) penjelasan, yang menuliskan alasan mengapa jawaban itu dipilih. Robyn Collins (2014) dalam tulisannya berjudul *Skills for the 21st Century: Teaching Higher-Order Thinking* menyebutkan bahwa *higher order thinking* bertujuan mempersiapkan masyarakat memasuki abad ke-21.

Pemerintah pun dalam hal ini mengharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan HOTS yaitu kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confiden*). Upaya menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini tidak hanya terdapat pada model pembelajaran saja, tetapi dalam hal ini pun termuat dalam tipe-tipe soal, khususnya tipe soal ujian sekolah yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, (2016) tentang Standar Penilaian Pendidikan (Peraturan No. 23 Pasal 1), Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bukti prestasi belajar. Merujuk pada Peraturan No. 23 Pasal 1 ujian juga digunakan sebagai bukti bahwa peserta didik telah selesai pada satuan pendidikan tertentu. Ujian sekolah terdiri dari Ujian akhir Semester dan Ujian Tengah Semester. Penelitian ini akan lebih menitik beratkan pada soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS). Untuk menumbuhkan kemampuan HOTS maka keterbacaan soal-soal ujian sekolah yang diberikan kepada peserta didik pun juga harus diperhatikan.

Menurut Huda, M. (2018) Kemampuan membaca siswa dipandang masih rendah, kemampuan ini meliputi keterampilan siswa dalam mereduksi informasi dari teks atau bacaan dan diabstraksikan menjadi pengetahuan. Akibatnya pemahaman siswa ketika mengerjakan setiao soal ujian menjadi kurang sempurna. Sedangkan menurut Harjasujana, A. S. dan Yeti M. (1997) kemampuan membaca juga memiliki keterkaitan dengan tingkat keterbacaan, tingkat tersebut tergantung pada susah atau tidaknya suatu wacana untuk dipahami. Semakin tinggi tingkat keterbacaan suatu karya/bacaan maka bacaan tersebut semakin mudah dipahami tetapi, semakin rendah tingkat keterbacaan maka bacaan tersebut semakin sulit dipahami. Untuk itu, keterbacaan suatu teks atau bacaan tidak hanya mempersoalkan jenis atau kategori tulisan, melainkan kesesuaian bacaan tersebut untuk tingkat pendidikan SMP. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterbacaan menjadi

ukuran sesuai atau tidaknya suatu teks atau bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran dan kemudahan bacaan tersebut dipahami.

Untuk menganalisis keterbacaan tersebut diperlukan suatu alat ukur yang mampu menilai keterbacaan dengan baik dan tepat untuk digunakan, penelitian ini menggunakan alat ukur grafik *Frys* untuk menilai keterbacaan setiap bacaan atau teks sesuai atau tidak untuk digunakan pada jenjang pendidikan SMP. Berdasarkan fakta dan beberapa pendapat di atas mampu menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang tipe HOTS dan keterbacaan soal-soal ujian sekolah bahasa Indonesia pada KD sastra SMP di Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah soal-soal UAS bahasa Indonesia pada KD sastra tingkat SMP di Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2018-2019 telah memenuhi kriteria soal HOTS ?
2. Bagaimanakah tingkat keterbacaan soal-soal UAS bahasa Indonesia pada KD sastra tingkat SMP di Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2018-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis soal UAS bahasa Indonesia pada KD sastra untuk SMP di Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2018-2019 sesuai kriteria soal HOTS.
2. Menganalisis tingkat keterbacaan soal UAS pada KD sastra bahasa Indonesia untuk SMP di Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan manfaat yang berarti bagi dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi, pemahaman, dan acuan di bidang pendidikan khususnya tentang soal tipe HOTS (*High Order Thinking Skill*) dan tingkat keterbacaan soal-soal ujian di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi di bidang pendidikan bagi pendidik yaitu tipe-tipe soal yang bermuatan HOTS (*High Order Thinking Skill*) dan keterbacaan soal ujian di SMP pada KD sastra.
- b. Dapat menambah referensi penelitian bidang sastra di Indonesia dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.
- c. Diharapkan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca sebagai penerapan teori-teori analisis yang didapatkan dari perkuliahan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk bidang penelitian khususnya penelitian tentang analisis soal ujian sekolah pada KD sastra.

E. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh Adapun sistematika penelitian ini adalah : BAB I. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II, penelitian yang relevan, landasan teori, dan kerangka berpikir. BAB III, metode penelitian. BAB IV hasil penelitian soal UAS Bahasa Indonesia pada KD sastra di tingkat SMP tahun ajaran 2018-2019 dengan teori HOTS dan keterbacaan, pembahasan dan temuan yang memuat analisis tiap butir soal UAS Bahasa Indonesia KD sastra dengan teori HOTS dan keterbacaan. BAB V, penutup yang terdiri dari simpulan, saran, dan implementasi, selain itu daftar pustaka dan lampiran.